

## PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KONTEKS DIGITAL

Zulkipli Jemain<sup>1</sup>, Iqbal Hamid<sup>2</sup>

[zulkiplijrmain@gmail.com](mailto:zulkiplijrmain@gmail.com)<sup>1</sup>, [iqbal.hamid54321@gmail.com](mailto:iqbal.hamid54321@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Palembang

### ABSTRAK

Pendidikan karakter dalam konteks digital merupakan topik yang semakin relevan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan di era digital, dengan memanfaatkan berbagai platform digital sebagai media pembelajaran. Melalui pendekatan [metode penelitian], penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tepat dapat memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran, serta mengatasi tantangan seperti penyalahgunaan media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan di era digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Teknologi Digital, Media Pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Di tengah gelombang kemajuan teknologi yang terus berubah dengan cepat, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membimbing generasi masa depan. Era digital telah mengubah lanskap atau pemandangan pendidikan secara signifikan, menawarkan peluang tak terbatas untuk pembelajaran namun juga menghadirkan tantangan baru dalam membentuk karakter individu.

Dalam konteks ini, menanamkan pembelajaran karakter dalam era digital menuntut pendekatan yang inovatif dan terpadu, menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, pemahaman dan implementasi pembelajaran karakter di tengah kemajuan teknologi menjadi kunci bagi pembentukan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab di era digital ini. Dalam arahnya.

### METODOLOGI

Kajian ini menggunakan metode literature review atau kajian pustaka, di mana peneliti melakukan review terhadap buku-buku, artikel-artikel jurnal, prosiding kegiatan ilmiah yang relevan, lalu menganalisisnya sebelum kemudian dituangkan dalam naskah artikel ilmiah ini. Sesuai dengan tujuan kajian ini, yaitu untuk mengelaborasi strategi pendidikan karakter di era media sosial, maka literatur yang dipilih adalah tentang Pendidikan pendidikan karakter dan tentang media sosial.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan budi pekerti bertujuan:

1. menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan,

2. menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat,
3. menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga,
4. menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.1

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari life skill. Life skill sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan.2

Pendidikan sekarang ini masih melahirkan generasi yang ahli dalam pengetahuan sains dan teknologi, hal ini bukan merupakan suatu prestasi, karena pendidikan seharusnya menghasilkan generasi dengan kepribadian yang unggul dan sekaligus menguasai ilmu pengetahuan. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya.3

Pendidikan karakter di era digital merupakan suatu proses penerapan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, demi kebaikan diri sendiri, keluarga, sahabat, pendidik, lingkungan dan Tuhan. Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan sosial yang meliputi interaksi dengan keluarga dan orang disekitarnya, termasuk paparan gaya hidup digital. Era digital ini membawa dampak positif dan negatif, oleh karena itu peran orang tua, pendidik, dan anggota masyarakat dewasa menjadi penting dalam membimbing anak menjalani kehidupan yang baik, benar, dan bermanfaat. Pendidikan karakter mengacu pada suatu proses yang sengaja dilakukan untuk menumbuhkan potensi peserta didik, melalui transfer ilmu pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan sikap keteladanan, agar siap menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beragama. Karakter mengacu pada watak, akhlak, atau cerminan kepribadian seseorang, yang terbentuk melalui internalisasi pandangan, pola pikir, sikap, dan tindakan.4

### **Strategi Yang Efektif Untuk Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Digital**

DI era media sosial yang modern, kita jarang melihat anak -anak memainkan permainan tradisional .permainan tradisional meningkatkan persaudaraan dan keakraban ,dan anak menjadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. saat ini, anak -anak banyak mengintegrasikan hal-hal dengan teknologi seperti gadget dan video game ssaat ini anak anak banyak menghabiskan waktunya menggunakan media setiap hari .

Berikut hal yang perlu dilakukan orang tua terhadap mereka sebagai bagian dari pola asuh digital5:

1. Memperluas dan memperbaharui pengetahuan anda tentang internet dan gadget. Jika orang tua tidak memiliki pengetahuan teknis, mereka tidak dapat mengawasi anak-anaknya.
2. Jika di rumah memiliki internet, letakkan di ruang keluarga agar ada orang yang dapat melihat saat anak sedang mengakses internet.
3. Batasi waktu yang di gunakan anak untuk bermain gadget dan internet
4. Mewujudkan saling pengertian da kesadaran mengenai dampak negatif internet dan gadget

5. Jika ada konten yang tidak pantas untuk di lihat, penayangan harus segera di larang.
6. Jalin komunikasi dua arah yang terbuka dengan dua anak 6

Generasi muda terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar berisiko menurunkan kualitas interaksi sosial di dunia nyata apa bila tidak bisa mengontrol akan media sosialnya, kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan isolasi sosial ,kesulitan membentuk hubungan intervensonal yang sehat ,dan meningkatkan kecemasan sosial, Aktivitas sosial individu, seperti partisipasi dalam aktivitas kelompok dan olahraga, sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keseimbangan antara aktivitas online dan offline serta memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan komunitasnya<sup>7</sup>. adapun solusi dan pendekatan<sup>8</sup> :

1. Pendidikan Digital: Program pendidikan yang memberikan informasi tentang risiko dan etika penggunaan Internet sangatlah penting. Hal ini mencakup cara mengenali dan menangani penindasan maya, pentingnya privasi online, dan cara memfilter konten negatif.
2. Keterlibatan dan Pengawasan Orang Tua: Orang tua harus berpartisipasi aktif dalam aktivitas online anak-anak mereka, menggunakan alat pemantauan yang tersedia, dan mendiskusikan secara terbuka pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital.
3. Batasi waktu pemakaian perangkat: Menetapkan batas yang jelas pada waktu penggunaan perangkat dan mendorong aktivitas alternatif yang sehat seperti olahraga, membaca, dan hobi lainnya dapat membantu mencegah ketergantungan pada teknologi
4. Mendorong interaksi sosial: Mendorong generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial baik di sekolah maupun di masyarakat dapat membantu mengatasi masalah isolasi sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal <sup>9</sup>

Dengan pendekatan yang komprehensif, tantangan yang dihadapi generasi muda dalam era digital ini dapat dikelola dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan manfaat teknologi sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Pendidikan karakter di era digital memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan nilai-nilai positif pada generasi muda. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam proses ini. Dengan adanya sumber daya online seperti game edukasi, video animasi, dan cerita interaktif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan promosi kolaborasi dan kerja sama melalui koneksi global yang memungkinkan generasi muda bekerja sama dalam proyek bersama tanpa terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi digital juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan alat yang dibutuhkan bagi generasi muda untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif

Disamping itu, era digital dapat mengubah pola pikir anak dan pergaulan anak secara sosial. Secara sosiologis, anak senang bermain dengan teman-temannya yang sebaya dan seusianya. Hal ini menjadi bukti bahwa anak menyukai permainan asli, akan tetapi banyak sekali tontonan dan hiburan yang memaksa anak untuk bisa mengurangi masamasa bermain di lingkungan sekitarnya sebagai akibat menyibukkan diri dengan gadget mereka.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Guru berperan dalam membentuk watak siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik sehingga siswa dapat memahami apa yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan terbiasa.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter, guru dapat mempersiapkan berbagai pilihan dan strategi untuk menanamkan setiap nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-

kebiasaan ke dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru dapat memilih cara-cara tertentu dalam proses pembelajarannya, seperti menyampaikan berbagai kutipan yang berupa katakata mutiara atau peribahasa yang berkaitan dengan karakter, cerita pendek, diskusi kelompok, membuat karangan pendek dan sebagainya.

Setiap sekolah hendaknya menentukan kegiatan khusus yang dapat mengikat para guru untuk melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Berikut contoh penerapan keteladanan pendidikan karakter di sekolah:

1. Guru secara sadar menerapkan waktu jam pelajarannya dan begitu pula pulangnyanya , kehadiran guru yang demikian sebagai bentuk komitmen mereka terhadap budaya yang telah berlaku di sekolah yang bersangkutan.
2. Sekolah memberikan penghargaan terhadap setiap keberhasilan, usaha, dan memberikan komitmennya, semua karyawan dan siswanya akan termotivasi untuk bekerja keras, inovatif, dan mendukung perubahan.
3. Sekolah memberikan apresiasi pada saat upacara bendera pada hari senin, untuk guru, karyawan dan siswa yang berprestasi. Cara yang dilakukan ini memotivasi setiap guru, karyawan dan siswa untuk meraih prestasi-prestasi tertentu.
4. Sekolah menerapkan kegiatan gotong royong setiap satu semester.<sup>11</sup>

Media sosial tidak lepas dari kehidupan komunitas virtual. Media sosial menjadi alat komunikasi dan interaksi di era digital dengan bantuan cara kerja komputer yang membentuk sebuah sistem di mana penggunaannya dibantu internet. Media sosial memberikan pemanfaatan ruang yang maksimal untuk komunitas virtual sebagai tempat yang memberikan kebebasan untuk menunjukkan identitas, dan menawarkan peluang untuk memperluas jaringan.

Media sosial sebagai tempat individu dapat berkumpul dan bercengkerama secara bebas sebagai bentuk interaksi sosial lewat jaringan virtual tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media sosial memiliki enam karakteristik, yaitu :

1. penggunaan media sosial membutuhkan jaringan yang menghubungkan aplikasi dengan internet.
2. media sosial sebagai tempat bertukar informasi,
3. media sosial sebagai tempat penyimpanan arsip
4. media sosial bersifat interaktif baik menyangkut antar pengguna maupun antar pengikut pengguna,
5. media sosial bersifat simulatif di mana interaksi yang terjadi berupa interaksi tiruan dari kenyataannya,
6. media sosial bersifat aktif di mana pengguna sudah dapat berpartisipasi tanpa adanya batasan sehingga memberikan banyak peluang kepada penggunaannya sehingga keterikatan media sosial dan aktivitas kehidupan manusia semakin beriringan dan tidak bisa dipisahkan.<sup>12</sup>

Pemanfaatan media sosial digunakan dalam berbagai aspek dengan tujuan pengguna yang berbeda-beda baik digunakan dalam lingkungan pendidikan dan lain sebagainya. Fitur-fitur yang dengan mudah diakses pada media sosial mengambil peran dalam pembentukan konsep diri anak yang mendapat stimulus dari apa yang mereka tonton sehingga tanpa sadar mengubah konsep perkembangannya. Penggunaan media sosial telah membentuk pola pikir siswa berperilaku seperti apa yang menurut mereka populer. sesuai dengan apa yang mereka lihat yang tidak sesuai dengan usia mereka, hal tersebut menjadi salah satu krisis perilaku pendidikan karakter.

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter di era digital saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik<sup>13</sup>. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif bagi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar mampu mendidik anak dengan karakter yang positif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain pendampingan intensif dari orang tua dalam penggunaan gadget dan internet, pembatasan waktu bermain gadget, serta pengenalan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sejak dini. Selain itu, metode pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan dengan minat dan karakteristik anak di era digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi yang positif. Dengan demikian, anak tetap dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan positif meskipun hidup di era digital.

Pendidikan karakter di era digital memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan nilai-nilai positif pada generasi muda. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam proses ini<sup>14</sup>. Dengan adanya sumber daya online seperti game edukasi, video animasi, dan cerita interaktif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan promosi kolaborasi dan kerja sama melalui koneksi global yang memungkinkan generasi muda bekerja sama dalam proyek bersama tanpa terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi digital juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan alat yang dibutuhkan bagi generasi muda untuk berekspressi secara kreatif dan inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa ,E. "Menejemen Pendidikan Karakter ".(Jakarta ,Bumi Aksara ,2012 )
- Komara ,E., "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21".(Sipatahoenan ,2018)
- Wening ,S., "Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai "Jurnal Pendidikan Karakter Vol 2.,1(2012)
- Putri,A.A.,Nurantika,M.,Maulia ,S.T., "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Era Digital ".Jurnal on Education Vol 05.,4(2023)
- Purba,Helda Melani DKK "Pendidikan Karakter di Era Digital :Tantangan Dan Strategi "Jurnal pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 2,3(2024)
- Aziz.A "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA MEDIA SOSIAL "Journal PAI Vol16,1(2022)
- Khoironi,i.A.,Patinasarani,R.,Hermayanti,N.I.,dan Santoso.G "Pendidikan Karakter Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital "Jurnal Pendidikan Tranformatif vol 2 .2(2023)
- Alfikri,A.W., "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam menghadapi Tantangan Di Era Society "in Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana Vol 6.,1(2023)
- Safitri ,Ilma ,Arhan ,Arif Ramadhani ,Chanifuddin."PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL ".JURNAL Pendidikan vol 4.7(2024)
- Rini ,T.P.,dan Masduki,M., "Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital" .,Jurnal Study Islam dan Humaniora Vol 1.,1(2020)
- Munawwaroh ,A., "Keteladanan Sebagai Pendidikan Karakter ".,Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 7.,2(2019)
- Mujahidin ,M.,dan Harahap,M.S., "Model Penggunaan Media Sosial di Kalangan Pemuda ".,Jurnal Interaksi:Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1.,2(2017 )
- Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Tabroni, " Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital", Lebah, 15.,1(2021)
- Roy Kembar Habibi, R. K. H., & Surahman, M. " Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung". Jurnal Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung vol 9.,9(2023).